



**PROSES INTEGRASI NILAI SIKAP TERHADAP KETERAMPILAN  
MAHASISWA SEBAGAI CALON GURU  
(Studi Kasus Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum di Program Studi Pendidikan  
Matematika Universitas Flores)**

Maria Goretty D. Bantas<sup>1</sup>, Stefania B. Seto<sup>2</sup> Lely Suryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

bantasertyn@gmail.com

**Abstract**

*This study focused on seeing the character of attitudes and skills for students of mathematics education program, the University of Flores as a prospective math teacher. The purpose of this research is to know the influence of attitudes on the skills of prospective teachers. The research conducted is descriptive quantitative research, with the second-semester student population taking curriculum study courses. The data was taken using simple random sampling techniques, instruments and research data collection techniques used are observation sheets, interviews, and questionnaires of the process of integration of attitudes and skills in mathematical learning. Test validity and reliability using Product Moment correlation, the data will be analyzed using descriptive analysis techniques. The result of the research is that there is an influence on the skills of students as prospective teachers of the second semester of the University Mathematics education study program known t count value of 6,866. because the calculated t value is obtained greater than table t 2,063 so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence of attitude (X) on student skills (Y). Judging from the significance value (sig) of 0.000 less than  $<$  probability of 0.05 so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, which means there is an influence of attitude (X) on student skills (Y).*

**Keywords:** Attitude; Skills; Prospective Teachers;

**Abstrak**

Dalam penelitian ini difokuskan untuk melihat karakter sikap dan keterampilan bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores sebagai calon guru matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh sikap terhadap ketrampilan mahasiswa calon guru. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan populasi mahasiswa semester dua yang mengambil mata kuliah telaah kurikulum. Data diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, instrument dan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan angket proses integrasi sikap dan keterampilan dalam pembelajaran matematika. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi *Product Moment*, data akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian adalah ada pengaruh sikap terhadap ketrampilan mahasiswa sebagai calon guru semester dua program studi pendidikan Matematika Universitas diketahui nilai t hitung sebesar 6.866. karena nilai t hitung diperoleh lebih besar dari t tabel 2.063 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh sikap (X) terhadap ketrampilan mahasiswa (Y). Dilihat dari nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari  $<$  probabilitas 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh sikap (X) terhadap ketrampilan mahasiswa (Y).

Kata Kunci: Sikap; Keterampilan; Calon Guru;

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan usaha untuk membina kepribadian dan kemajuan manusia baik rohani maupun jasmani. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ada di negara Indonesia termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 3 (Grafika, 2003) menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab kesemuanya itu bertumpu pada pembentukan karakter anak bangsa. Sehingga diterapkan kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan karena pendidikan dan kurikulum memiliki hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan dari satu dan yang lainnya. Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan bakat dan kecerdasan peserta didik (Wong, 2002) dimana kurikulum harus mampu memberi pengalaman belajar dalam bentuk keahlian yang diperlukan untuk kehidupan masa mendatang. Kurikulum 2013 yang diterapkan pada pendidikan nasional saat ini, menekankan perlunya keseimbangan untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, sesuai dengan yang termuat dalam Lampiran Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kualifikasi kemampuan untuk lulusan yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan peserta didik harus dipenuhi atau dicapai dari suatu satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Dari pengertian dan tujuan pendidikan nasional yang dibahas dalam UU Sisdiknas tersebut maka pendidikan nasional di Indonesia pada saat sekarang sangat mengedepankan ketiga aspek kemampuan peserta didik yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga diterapkan kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berhubungan erat satu dan yang lainnya. Kurikulum 2013 yang dijalankan dalam dunia pendidikan, mengharuskan siswa mampu menyelaraskan dan mengimbangkan nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berkaitan dengan pemahaman nilai sikap, sering ditemukan permasalahan dalam dunia pendidikan jaman sekarang ini, yang dianggap paling meresahkan adalah banyaknya berita yang diperoleh pada media sosial tentang tawuran antar pelajar yang kadang melibatkan nama sekolah, juga tindakan-tindakan asusila yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Permasalahan ini terkadang membuat resah semua pihak terutama orang tua. Untuk pemahaman nilai keterampilan, jaman

sekarang sangat sulit menemukan siswa/I atau para pelajar mempunyai keterampilan yang baik agar dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Anak milenial saat ini sudah mengalami pergeseran moral dari anak zaman 90an kebawah, dimana guru merupakan orang tua kedua bagi siswa yang sangat disegani dan dihargai, namun saat sekarang ini banyak anak yang justru mempertontonkan perilakunya ketika menghina dan melawan gurunya melalui lisannya maupun secara fisik. Menelisik lebih jauh tentu yang memiliki tugas ini adalah guru yang berkordinasi dengan orang tua siswa. Pendidikan karakter awal diterima oleh anak adalah yaitu dari lingkungan keluarganya yang kemudian dikembangkannya di lingkungan sekolahnya, (La Ode Onde, et. al:2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh “Tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menyimpulkan bahwa mulai dari perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, hingga evaluasi pendidikan karakter sudah tertuang dalam pembelajaran tematik meskipun secara keterlaksanaan masih sekitar 90%” (Maharani 2016) . Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agestia Dewi (2017) “tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah, diperoleh hasil bahwa pada tahap perencanaan yang tertuang pada RPP telah memenuhi syarat tematik dan pada pelaksanaan pembelajaran pada setiap sup tema dilaksanakan dengan memasukkan pendidikan karakter didalamnya”. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Ghufon (2010) yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengintegrasian meliputi 3 tahap yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Pada prosesnya diperlukan dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua serta siswa untuk mendukung pelaksanaannya.

Dalam proses pembelajaran matematika sebelumnya hanya memprioritaskan pengetahuan yang akan diperoleh oleh peserta didik tanpa memperhatikan sikap dan keterampilan. Dan berdasarkan permasalahan yang banyak dijumpai dilaam dunia pendidikan sekarang maka perlu keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Secara khusus dalam penelitian ini memperhatikan integrasi nilai sikap dan keterampilan yang akan diperoleh siswa dalam proses pembelajaran matematika, sehingga diperoleh keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan jangka panjang dari penelitian adalah agar mahasiswa yang merupakan calon guru dapat memaknai dan memahami penilaian sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran matematika serta dapat menerapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran matematika tidak selamanya dimaknai merupakan pembelajaran yang selalu berisi perhitungan-perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus yang membingungkan, melainkan sebaliknya dalam proses pembelajaran matematika juga mampu membentuk sikap dan

keterampilan anak menjadi lebih baik dan bermanfaat di kemudian hari. Penelitian difokuskan pada penerapan nilai sikap dan keterampilan untuk mahasiswa semester 2 program studi pendidikan matematika khusus yang memilih mata kuliah Telaah Kurikulum matematika.

Salah satu filosof yunani, Heraclitus dalam (Lickona, 2012) menerangkan bahwa “Karakter adalah takdir”, yang menerangkan bahwa karakter dapat membentuk takdir seseorang dimana karakter terbentuk melalui suatu proses dan merupakan hal penting yang sangat mempengaruhi masa depan seseorang. Berkaitan dengan pendapat Heraclitus, maka peneliti merasa penting untuk melihat nilai sikap yang mempengaruhi keterampilan mahasiswa yang akan menjadi guru harus mampu menjadi contoh dan teladan bagi anak didiknya, pada masa pandemic yang dialami oleh negara saat ini, juga sangat berpengaruh terhadap proses perkuliahan dimana proses perkuliahan menggunakan sistim *daring* yaitu menggunakan aplikasi dan media internet sehingga penanaman nilai sikap dan pengaruhnya terhadap keterampilan mahasiswa perlu diperhatikan dalam proses pengerjaan tugas yang diberikan selama perkuliahan dilaksanakan dengan sistim *daring* dimana kedua nilai tersebut merupakan dua poin penting dalam pendidikan karakter selain nilai pengetahuan yang menjadi dasar dari pelaksanaan kurikulum 2013.

Handal dan Herrington (2003) mengemukakan bahwa seorang guru yang memiliki pengetahuan yang baik dan keyakinan yang kuat tentang pembelajaran matematika dapat memberikan implementasi perubahan kurikulum yang sedang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan hal tersebut, Wilkins (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi praktik secara langsung dalam pembelajaran oleh guru yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap seseorang yang bertindak sebagai guru matematika. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus berdasarkan karakteristik matematika dimana siswa dan guru sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kenyataan yang terjadi di lapangan beberapa guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan sikap dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bishop (2008) yang menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam menumbuhkembangkan pengetahuan matematika pada siswa dengan menggunakan nilai-nilai yang terkandung pada matematika. Pembelajaran matematika harus mampu memfasilitasi peserta didik agar dapat memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan tidak hanya mengakomodasi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, namun juga mengakomodasi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran dengan ciri-ciri itu adalah pembelajaran yang menerapkan metode-metode ilmiah. Pendekatan pembelajaran yang menerapkan tahapan metode ilmiah dinyatakan sebagai pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (Kemendikbud, 2013: 203).

Kompetensi sikap, dalam hal penilaian perubahan sikap dari peserta didik didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai guru dalam suatu materi tertentu. Untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan sikap dari peserta didik tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan insrumen baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diinginkan pada prinsipnya adalah cara penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik terhadap perkembangan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Dalam hal ini, teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan sikap/afektif siswa sesuai dengan tujuan mata pelajaran matematika. Pembentukan pengetahuan yang berkaitan dengan sikap atau karakter individu dapat dilakukan melalui pendidikan karakter seperti yang dikemukakan (Zubaedi, 2012) "*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*" yang memiliki arti, pendidikan karakter merupakan usaha sengaja secara sadar agar mampu mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu perseorangan tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Creasy (dalam Zubaedi, 2012) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendorong peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang memiliki nilai moral dalam hidup serta mempunyai keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan halangan.

Dari dua konsep yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pilihan yang baik untuk membentuk karakter individu. Oleh karena dalam pendidikan karakter dilakukan suatu usaha yang sudah direncanakan untuk membentuk individu agar dapat memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan hal-hal yang baik melalui pengetahuan, dan dapat diaplikasikan dalam bentuk sikap yang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri tetapi juga untuk kebaikan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, sebagai calon guru dituntut agar dapat menjadi panutan dan memberikan nilai karakter sikap dan memiliki keterampilan yang baik walaupun sedang dalam masa pandemic dimana proses perkuliahan dilakukan secara daring. Perlunya menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa sikap dalam mengikuti perkuliahan dan ketrampilan mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan selama proses perkuliahan dilakukan secara daring dapat berjalan secara baik sebagai bentuk dari pemahaman dan aplikasi mahasiswa dari pendidikan karakter sesuai kurikulum 2013 yang diberlakukan sekarang dalam dunia pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam proses pembelajaran matematika tetap dilandaskan pada nilai-nilai umum. Nilai-nilai umum yang termuat dalam proses pembelajaran matematika diantaranya, jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kerja keras. Integrasi yang diartikan sebagai penyatuan yang utuh serta penggabungan. Sehingga integrasi pendidikan yang berkarakter dalam proses pembelajaran matematika dapat diartikan dengan penyatuan nilai-nilai karakter dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pendidikan karakter dalam nilai sikap dan keterampilan. Nilai sikap dalam proses pembelajaran matematika yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini dilihat dari nilai karakter tanggung jawab, disiplin, percaya diri, santun dan kerja sama. Sedangkan nilai dalam pendidikan karakter yang memuat tentang

keterampilan adalah teliti dan cermat serta kerja keras dalam mengerjakan tugas mata kuliah selama proses perkuliahan dilaksanakan secara daring.

Oleh karena banyaknya permasalahan yang ditemukan sekarang dalam dunia pendidikan, kementerian pendidikan nasional telah melakukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk semua proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Implementasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa pentingnya pendidikan karakter sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang dipelajari dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dapat dilihat dari tiap-tiap aspek, diantaranya (1) Tanggung Jawab; setiap peserta didik mampu memiliki sikap dan perilaku untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (2) Disiplin; setiap peserta didik mampu menunjukkan tindakan atau perilaku tertib serta patuh pada aturan-aturan yang berlaku baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. (3) Kerja Keras; Setiap peserta didik menunjukkan perilaku berupa upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (4) Percaya Diri; Setiap peserta didik memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri sebagai bentuk pemenuhan untuk tercapainya setiap keinginan serta harapan. (5) Santun; Setiap peserta didik mampu memiliki sifat yang baik dan santun dalam tata bahasa maupun berperilaku kepada orang lain. (6) teliti dan Cermat; Setiap peserta didik mampu memiliki sikap atau tindakan yang menunjukkan kejelian dan kehati-hatian dalam melaksanakan tugas. (7) Kerjasama; setiap peserta didik mampu memberikan perilaku yang menunjukkan kebersamaan interaksi antar teman untuk mencapai hasil atau kesepakatan bersama. Implementasi nilai-nilai karakter yang termuat dalam proses pembelajaran matematika bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika harus tetap dilandaskan pada nilai-nilai umum. Nilai-nilai umum yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika diantaranya, jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kerja keras dan lain sebagainya. Integrasi yang diartikan sebagai penyatuan menjadi sesuatu yang utuh, penggabungan, penyatuan. Sehingga integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika dapat diartikan dengan penyatuan nilai-nilai karakter menjadi sesuatu yang utuh dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pendidikan karakter dalam nilai sikap dan keterampilan. Nilai sikap dalam proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari nilai karakter tanggung jawab, disiplin, percaya diri, santun dan kerja sama. Sedangkan nilai dalam pendidikan karakter yang memuat tentang keterampilan adalah teliti dan cermat serta kerja keras.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika adalah proses pengenalan nilai-nilai dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang dipelajari tersebut kedalam proses pembelajaran dengan proses pembelajaran sekarang yang menggunakan metode *daring* dimana

mahasiswa dituntut untuk lebih aktif walaupun proses pembelajaran melalui daring. Sehingga kegiatan proses pembelajaran matematika didalam kelas tidak hanya menjadikan mahasiswa mampu memahami materi atau kompetensi pelajaran melainkan juga dirancang agar mahasiswa mampu mengenal, menyadari dan peduli serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

## **METODE**

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa. Jenis angket yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang terstruktur yang diberikan kepada responden untuk diminta jawaban mengenai pengaruh sikap terhadap ketrampilan mahasiswa calon guru dalam selama proses perkuliahan *daring*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Flores, Program Studi Pendidikan Matematika. Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah semua mahasiswa semester II yang memilih mata kuliah Telaah Kurikulum.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur setuju atau tidak setuju seseorang terhadap serangkaian pertanyaan tersebut. Angket dengan skala ini menggunakan lima penilaian, yaitu: sangat tidak setuju mempunyai nilai 1, tidak setuju mempunyai nilai 2, setuju mempunyai nilai 3, sangat setuju mempunyai nilai 4.

Data yang dikumpulkan dalam peringkat skala pengukuran ordinal. Instrumen penelitian disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti, sehingga perlu diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik harus *valid* dan *reliable* agar instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan pengukuran instrumen tersebut bersifat ajeg atau tetap (dapat menghasilkan data yang sama jika penelitian dilakukan berulang kali dengan syarat kondisi saat pengukuran tidak berubah). Guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Alat bantu yang digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas adalah *SPSS versi 21.0 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester 2 yang memilih mata kuliah Telaah Kurikulum pada program studi pendidikan matematika Universitas Flores. Berdasarkan hasil instrumen angket yang disebar menggunakan link google drive, oleh karena perkuliahan dijalankan dengan sistem *daring* (dalam jaringan) diperoleh data Sikap mahasiswa sebagai calon guru (X), Keterampilan Mahasiswa sebagai calon guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (Y) semester II yang memprogram mata kuliah telaah Kurikulum pada progra Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji t untuk Variabel Sikap**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	26.487	7.482		3.540	.002
Sikap	.663	.097	.851	6.856	.000

Dilihat dari nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh sikap (X) terhadap ketrampilan mahasiswa (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 6.866. karena nilai t hitung diperoleh lebih besar dari t tabel 2.063 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh sikap (X) terhadap ketrampilan mahasiswa (Y).

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dalam Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.708	3.916

a. Predictors: (Constant), Sikap

Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.724. Nilai ini mengandung arti bahwa sikap mahasiswa sebagai seorang calon guru (X) sangat berpengaruh terhadap ketrampilan mahasiswa (Y) adalah sebesar 72,4% dapat menunjukkan keterampilan yang mampu menjadikan mahasiswa sebagai calon guru mempunyai kuaalitas sikap yang baik yang dapat menunjang tugas dan profesi mahasiswa tersebut sedangkan 27,6% ketrampilan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Pelaksanaan proses perkuliahan yang dijalankan selama masa pandemi *virus covid-19* dirasakan sangat menghambat proses tatap muka yang biasa dijalankan selama ini. Sistim *Daring* (Dalam jaringan) yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom, meeting, Whatshap Grup* dan lain sebagainya sangat mengganggu jalannya proses perkuliahan yang biasanya dilaksanakan dalam ruangan kuliah. Mata kuliah Telaah Kurikulum merupakan mata kuliah yang pada akhir semester tiap mahasiswa dituntut agar dapat menghasilkan sebuah produk berupa perangkat pembelajaran lengkap berupa program tahunan, program semester, form penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan, serta rencana program pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah RPP. Perangkat pembelajaran matematika yang dikerjakan oleh mahasiswa sebagai produk mata kuliah merupakan perangkat pembelajaran yang akan mahasiswa susun pada saat menjadi seorang guru. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang dijalankan yaitu kurikulum 2013. Oleh karena kurikulum 2013 menghendaki penilaian tidak hanya dilihat dari nilai pengetahuan tetapi juga dilihat dari nilai sikap dan keterampilan. Maka hasil penelitian ini

menghendaki agar mahasiswa semester dua program studi matematika Universitas Flores mampu menjadi contoh bagi anak didik saat menjadi seorang guru, maka diberikan pemahaman lebih bagi para mahasiswa calon guru matematika dalam hal sikap dan keterampilan.

Dengan adanya pandemi *covid-19* maka proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistim *daring* sehingga perlu diberikan pemahaman secara baik bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam hal penanaman sikap yang dapat berimbans pada keterampilan mahasiswa sebagai calon guru. Dalam hal nilai sikap yang menjadi kategori dalam angket adalah aspek spiritual yang dapat melihat hubungan antara sikap dengan agama atau Tuhan Yang Maha Esa, aspek kejujuran yang melihat kejujuran sikap mahasiswa terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, aspek tanggung jawab untuk melihat seberapa jauh sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan, aspek disiplin dimana poin-poin yang diberikan adalah untuk melihat kedisiplinan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dikumpulkan tepat waktu serta selalu disiplin mengikuti perkuliahan walaupun dilaksanakan dengan menggunakan sistim *daring*, dan aspek percaya diri, dimana dalam poin ini mahasiswa dituntut agar mampu percaya diri menyelesaikan tugas secara mandiri tidak menggunakan sistim *copy-paste* baik dari teman ataupun dari internet.

Kelima aspek tersebut perlu untuk ditanamkan agar mahasiswa sebagai calon guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didik mereka. Sedangkan keterampilan yang menjadi aspek penilaian untuk keperluan data penelitian adalah keterampilan mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran lengkap yang biasa disusun oleh seorang guru pada awal semester sebagai pedoman dalam proses pembelajaran atau tatap muka di sekolah.

Kaitan sikap mahasiswa sebagai calon guru terhadap keterampilan dapat dilihat pada tabel hasil analisis nilai  $t$  untuk variabel sikap, dimana lima aspek tersebut setelah dianalisis menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 6.866. karena nilai  $t$  hitung diperoleh lebih besar dari  $t$  tabel 2.063 serta untuk nilai  $R$  Square sebesar 0.724. Nilai ini menyatakan bahwa sikap mahasiswa sebagai seorang calon guru ( $X$ ) sangat berpengaruh terhadap keterampilan mahasiswa ( $Y$ ) adalah sebesar 72,4% hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari sikap mahasiswa sebagai calon guru terhadap keterampilan mahasiswa sebagai calon guru yang baik. Atau dengan kata lain jika sebagai seorang calon guru memiliki sikap yang baik maka keterampilan individu tersebut tidak dapat diragukan. Hal ini dapat dilihat bahwa walaupun proses perkuliahan dijalankan dengan menggunakan metode *daring*, mahasiswa semester dua program studi pendidikan matematika yang memprogram mata kuliah telaah kurikulum dapat menghasilkan produk mata kuliah berupa perangkat pembelajaran lengkap dengan baik dan sempurna sehingga memperoleh nilai yang memuaskan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh sikap terhadap keterampilan mahasiswa calon guru semester dua program studi pendidikan matematika Universitas Flores diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 6.866 karena nilai  $t$  hitung diperoleh lebih besar dari  $t$  tabel 2.063

sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh sikap (X) terhadap keterampilan mahasiswa (Y). Dilihat dari nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari  $<$  probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh sikap mahasiswa (X) terhadap keterampilan mahasiswa (Y) sebagai calon guru yang berkompeten dibidangnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agestia, D. N. (2017). "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Rendah SD Karang Tengah 3". *Jurnal Pendidikan*.
- Anik, G. (2010). Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Nomor ISSN: 0216-1370). Hal. 13-24.
- Bishop, A.J. (2008). Teachers' Mathematical Values for Developing Mathematical Thinking in Classrooms: Theory, Research and Policy. *The Mathematics Educator*. 1/2 (11): 79-88.
- Grafika, S. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Sisdiknas*.
- Handal, B. & Herrington, A. (2003). Mathematics Teachers' Beliefs and Curriculum Reform. *Mathematics Education Research Journal*. 1 (15): 59-69.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. PSDMPK-PMP: Jakarta.
- La Ode Onde, M., at. al (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Lickona, T. (2012). *Charakter Matters*. Pt. Bumi Aksara.
- Maharani, I. S. A. (2016). Pengembangan Modul Tematik Cita-citaku Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*. Vol. 5 (8). Hal 425-439
- Wilkins, J. L. M. (2008). The relationship among elementary teachers' content knowledge, attitudes, beliefs, and practices. *Journal of Mathematics Teacher Education*.
- Wong, K. D. (2002). Catering for the Needs of Gifted and Talented Students by Defining an Appropriate Curriculum. *Hong Kong Teachers' Centre Journal*. Vol. 1, pp. 166-171.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Apikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Grup.